



Implementasi Manajemen Strategi Guru Profesional di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Mawaddah Gebang

Sri Indarti¹, Rani Febriani²

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Email: sriindarti260@gmail.com, ranifebriyanni1991@gmail.com

ABSTRACT

The problem in this study shows that there are still many teachers who are not motivated to improve their professionalism, this is because of the facilities and infrastructure at Madrasah MIS Mawaddah. This type of research is qualitative with the Research field approach. Methods of collecting data using observation, interviews, and documentation. Data validity test techniques include data credibility test (internal validity), data dependability (reliability) test, transferability test (external validity/generalization), and confirmability test (objectivity). The results of this study indicate that the process of implementing professional teacher management strategies at MIS Mawaddah Gebang has been carried out well, starting with the planning stage, the planning is determined by the Head of Madrasah taking into account the evaluation results in previous years. After all, activities are designed, the next process is organizing. The first thing to do is to classify tasks according to the resources they have. Then proceed with the division of tasks, at this stage grouping activities are also carried out. The results of interviews and observations of researchers indicate that activities related to the application of administrative management in supporting student academic services are divided into 3 (three) parts, namely new student admissions, teaching and learning activities, and graduation. After the division of tasks and grouping of activities, the most important thing that must be considered by the leadership is the process of action.

Keywords: Strategy Management, Professional Teacher

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah yang selalu dilakukan sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik supaya dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang. Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan. Setiap proses yang bertujuan tentunya mempunyai yardstick (ukuran) sudah sampai dimana perjalanan kita di dalam mencapai tujuan tersebut (Mulyasa, 2017).

Saat ini dunia pendidikan harus dikelola dan diperlakukan secara profesional, karena ketatnya persaingan. Untuk melaksanakan sesuatu dengan tertib, teratur dan terarah diperlukan adanya manajemen (Febriyanni et al., 2021). Setiap ahli memberi pandangan yang berbeda tentang batasan manajemen, karena itu tidak mudah memberi arti universal yang dapat diterima semua orang. Namun demikian dari pikiran-pikiran ahli tentang defenisi manajemen kebanyakan menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu prosers mendayagunakan orang dan sumber lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Strategi Manajemen guru adalah rangkaian segala kegiatan yang menunjuk kepada usaha kerja sama antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dalam praktiknya, melakukan manajerial dapat menggunakan kemampuan atau keahlian dengan mengikuti suatu alur atau prosedur keilmuan secara ilmiah dan ada juga karena berdasarkan pengalaman dengan lebih menonjolkan kekhasan atau gaya manajer dalam mendayagunakan kemampuan orang lain (Satria Wiguna, 2019). Dalam pandangan ajaran islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur, sebagaimana sabda Rasulullah SAW (al-Lakhmiyath-Thabrani, 1415 H):



إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَمَّهُ (رواه الطبران)

Artinya: “*Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas)*”. (HR, Thabrani) .

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. As-Saff ayat 4:juga memberikan penjelasan mengenai manajemen, diantaranya:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُورٌ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh*”. (QS. As-Saff: 4).

Hadits dan ayat di atas menjelaskan bahwa manajemen setiap pekerjaan harus dilakukan agar segala yang direncanakan berjalan sesuai rencana yang diinginkan, dan manajemen juga harus dilakukan dalam tim (organisasi) agar tim yang tersusun menjadi suatu keutuhan yang kokoh dan memudahkan dalam mencapai tujuan, termasuk didalamnya manajemen pendidikan.

Proses-proses manajemen pada dasarnya adalah perencanaan segala sesuatu secara mantap untuk melahirkan keyakinan yang berdampak pada melakukan sesuatu sesuai dengan aturan dan memiliki manfaat. Dalam dunia pendidikan, seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pengajaran. Karena pada dasarnya suatu kegiatan yang direncanakan terlebih dahulu maka tujuannya akan lebih berhasil (Mulyono, 2017).

Kenyataan di lapangan masih banyak pendidik yang belum termotivasi untuk meningkatkan profesionalismenya karena kemampuan yang sangat minim. Dalam hal ini pemerintah perlu turun tangan mengangkat martabat pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan mengangkat martabatnya, mereka akan sungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya. Mereka akan berkonsentrasi untuk mendidik anak bangsa sehingga dapat menghasilkan generasi yang berkualitas sesuai dengan tuntutan zaman (Bachtiar, 2018).

Perlu dibedakan antara pendidik dengan tenaga kependidikan. Guru jelas adalah pendidik. Di dalam Rancangan Peraturan Pemerintah (RPP) BAB XII, Tahun 2005 Pasal 139, Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidik mencakup guru, dosen, konselor, pamong belajar, pamong widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, pelatih, dan sebutan lain dari profesi yang berfungsi sebagai agen pembelajaran peserta didik. Di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab VI, pasal 28 dinyatakan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi, kompetensi: pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial. Tenaga kependidikan di sekolah meliputi Tenaga Pendidik (Guru), Pengelola Satuan Pendidikan, Pustakawan, Laboran, dan Teknisi sumber belajar. Guru yang terlibat di sekolah yaitu Guru Kelas, Guru Mata Pelajaran, dan Guru Pembimbing Khusus.

Tenaga kependidikan meliputi kepala sekolah atau madrasah, pengawas satuan pendidikan, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, teknisi, pengelolaan kelompok belajar dan tenaga kebersihan. Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Yang termasuk dalam tenaga kependidikan (Suarga, 2019) adalah :

1. Kepala satuan pendidikan yaitu orang-orang yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk memimpin satuan pendidikan.
2. Pendidik, Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan dengan tugas khusus sebagai profesi pendidik.



3. Tenaga kependidikan lainnya, tenaga kependidikan lainnya adalah orang yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan, walaupun secara tidak langsung terlibat dalam proses pendidikan.

Sebagaimana yang dimaksud dengan tenaga kependidikan dan pendidik menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 39 ayat 1 Tenaga Kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Strategi Manajemen guru yang profesional di sekolah harus ditunjukkan untuk memberdayakan tenaga-tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan (Wiguna, 2021). Sehubungan dengan itu, fungsi manajemen tenaga kependidikan di sekolah yang harus dilaksanakan kepala sekolah adalah menarik, mengembangkan, mengkaji, dan memotivasi tenaga kependidikan guna mencapai tujuan pendidikan secara optimal, membantu tenaga kependidikan mencapai posisi dan standar perilaku, memaksimalkan perkembangan karier, serta menyelaraskan tujuan individu, kelompok, dan lembaga.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di MIS Mawaddah Gebang bahwa Madrasah MIS Mawaddah Gebang ini merupakan sekolah favorit yang ada di Kecamatan Gebang. Akan tetapi pengelolaan administrasinya masih diperlukan beberapa perbaikan. Sebagian besar tenaga kependidikan di MIS Mawaddah Gebang berpendidikan terakhir tamatan SMA/Sederajat, dan ada juga tenaga kependidikan yang tidak sesuai antara latar belakang pendidikan dengan tugas atau jabatan yang di embannya. Namun pengelolaan terhadap tenaga kependidikan di MIS Mawaddah Gebang sudah baik. Disisi lain penulis juga melihat bahwa pada saat penulis melakukan kegiatan observasi di MIS Mawaddah Gebang mulai dari tanggal 26 Januari sampai dengan 29 Januari, penulis melihat sendiri bagaimana kinerja dari tenaga kependidikan di MIS Mawaddah Gebang khususnya di bagian tata usaha yang sudah maksimal hal ini disebabkan pengelolaan terhadap tenaga kependidikan tersebut.

Salah satu contoh adalah ada dari tenaga atau staf tata usaha tersebut yang belum sepenuhnya menguasai komputer dalam bekerja, jika ada pekerjaan yang bersifat mendesak maka tenaga atau staf tersebut harus meminta bantuan dari rekannya untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Adanya sifat gotong royong dan saling membantu sesama merupakan modal yang sangat baik dalam kemajuan tenaga kependidikan di MIS Mawaddah Gebang ini. Kemudian setelah penulis melakukan wawancara dengan salah seorang staf tata usaha di MIS Mawaddah Gebang, staf tersebut menyampaikan bahwa di tata usaha tersebut memang belum ada kepala tata usahanya namun kegiatan ketata usahaan di sekolah tersebut telah berjalan baik dengan adanya manajemen langsung dari kepala Madrasah.

Kajian Teori

Proses-proses manajemen strategi guru pada dasarnya adalah perencanaan segala sesuatu secara mantap untuk melahirkan keyakinan yang berdampak pada melakukan sesuatu sesuai dengan aturan dan memiliki manfaat. Dalam dunia pendidikan, seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pengajaran. Karena pada dasarnya suatu kegiatan yang direncanakan guru profesional lebih dahulu maka tujuannya akan lebih berhasil.

Jika pendidikan sekolah di Indonesia ingin maju, salah satunya dibutuhkan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan penuh *dedikasi*. Tenaga kependidikan meliputi kepala sekolah atau madrasah, pengawas satuan pendidikan, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, teknisi, pengelolaan kelompok belajar dan tenaga kebersihan. Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.



Manajemen strategi guru di sekolah harus ditunjukkan untuk memberdayakan tenaga-tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Sehubungan dengan itu, fungsi manajemen strategi guru pendidikan di sekolah yang harus dilaksanakan kepala sekolah adalah menarik, mengembangkan, mengkaji, dan memotivasi tenaga kependidikan guna mencapai tujuan pendidikan secara optimal, membantu tenaga kependidikan mencapai posisi dan standar perilaku, memaksimalkan perkembangan karier, serta menyelaraskan tujuan individu, kelompok, dan lembaga pendidikan di sekolah.

Metode Penelitian

Jenis penelitian digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Penelitian ini berusaha memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. "Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai ketertarikan partisipan, dan melalui penguraian "pemakna partisipan" tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa. Pemaknaan partisipan melalui perasaan, keyakinan, ide-ide, pemikiran dan kegiatan dari partisipan. Beberapa penelitian kualitatif diarahkan lebih dari sekedar memahami fenomena tetapi juga mengembangkan teori (Moleong, 2019).

Istilah informan yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Informan menjadi subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2019). Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, Guru Madrasah, Kepala Tata Usaha, dan tenaga kependidikan. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dengan data *deskriptif* yang berupaya mengungkapkan keadaan atau karakteristik data sampel secara *sistematis*, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diteliti yang bersifat *eksploratif* dan mengambil kesimpulan. (Patton, 2019). Teknik Pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Jadi Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (*validitas internal*), uji dependabilitas (*reliabilitas*) data, uji transferabilitas (*validitas eksternal/generalisasi*), dan uji konfirmasi (*obyektivitas*). (Sugiono, 2019).

Hasil Dan Pembahasan

Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh peneliti pada bagian kerangka teoritis bahwa penelitian ini berkaitan dengan "Implementasi manajemen strategi guru profesional di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Mawaddah Gebang". Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan dan mendeskripsikan secara rinci hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh melalui wawancara secara mendalam dan hasil observasi Madrasah Ibtidaiyah Swasta Mawaddah Gebang. Hasil penelitian ini akan dikombinasikan dengan konsep teoritis agar keduanya menemukan titik temu sehingga menjadi temuan baru. Adapun fokus hasil dan pembahasan pada penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Manajemen Strategi guru yang profesional dalam layanan pendidikan di MIS Mawaddah Gebang.

Kegiatan tata usaha yang mencakup segala administrasi yang ada di sekolah merupakan penunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaannya diperlukan adanya manajemen. Secara garis besar manajemen merupakan suatu proses dalam mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Proses manajemen yang



digunakan pada kegiatan tata usaha di MIS Mawaddah Kecamatan Gebang melalui tahapan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Proses perencanaan tata usaha di MIS Mawaddah diawali dengan kegiatan mengkaji Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor.24 Tahun 2008 tentang Standart Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah. Dengan adanya acuan berupa standart tersebut, proses pencapaian tujuan bisa tetap terlaksana sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan dan juga tetap sesuai dengan visi misi dari MIS Mawaddah. Selain itu acuan tersebut mempermudah dalam pemilihan sasaran yang sesuai dengan MIS Mawaddah. Hal ini sesuai dengan draft yang diusulkan bahwa perencanaan adalah suatu proses mengidentifikasi sasaran untuk masa depan dan kinerja organisasi, keputusan mengenai tugas dan penggunaan sumberdaya yang akan digunakan dalam mencapai sasaran yang sudah ditentukan.

Setelah menetapkan sasaran tersebut, Kepala Madrasah dan Kepala Tata Usaha membuat rancangan program dan kegiatan. Pembuatan rancangan program dan kegiatan ini sesuai dengan kebutuhan madrasah dan memperbaiki hal-hal yang menjadi evaluasi pada tahun-tahun sebelumnya.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan penentuan hubungan mendasar yang diperlukan antara sumber daya manusia yang dimiliki, tugas, aktivitas, dengan cara membaaur dan saling berkoordinasi dengan semua sumber organisasi agar bisa mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pengorganisasian juga merupakan proses untuk menetapkan bagaimana hubungan formal bisa terjalin antara sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki oleh sebuah organisasi untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pernyataan para ahli tersebut bisa disimpulkan bahwa pengorganisasian merupakan suatu proses menentukan, mengelompokkan, dan menyusun kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Pembagian tugas yang terdapat pada tata usaha disesuaikan dengan kemampuan dan ahli masing-masing staff dan karyawan. Selain itu juga sebagai penentu tanggung jawab dan wewenang yang dimiliki oleh setiap individu. Pada tahap pengorganisasian ini terdapat pengelompokan kegiatan. Kegiatan yang berkaitan dengan penerapan manajemen tata usaha dalam mendukung layanan akademik siswa di MIS Mawaddah bisa dikategorikan dalam tiga bagian, yaitu:

1. Penerimaan Peserta Didik Baru, Syarat yang diperlukan para calon siswa untuk mendaftarkan diri di MIS Mawaddah adalah mengisi data diri yang bisa diakses secara online maupun offline, data diri yang diperlukan adalah fotokopi ijazah, SKHU, dan kartu keluarga. Setelah itu siswa harus membayar biaya pendaftaran dan mengikuti tes seleksi penerimaan peserta didik baru. Segala proses penerimaan peserta didik baru ini ditangani oleh panitia PPDB yang setiap tahunnya berbeda. Setelah siswa baru dinyatakan lolos seleksi segala data yang sudah dikumpulkan akan diserahkan kepada operator EMIS. Data diri yang dimiliki oleh siswa baru ini akan digunakan untuk segala kepentingan yang berkaitan dengan administrasi.
2. Kegiatan Belajar dan Mengajar, Kegiatan kurikuler bisa diikuti apabila seluruh siswa sudah membayarkan biaya masuk MIS Mawaddah bagi siswa baru, dan biaya daftar ulang bagi siswa.
3. Kelulusan siswa, bagi seluruh siswa yang akan melanjutkan ke Perguruan Tinggi akan dibantu untuk mendaftarkan. Pihak BK akan membuatkan akun siswa dengan mengambil data diri yang terdapat di EMIS. Dengan demikian siswa akan dipermudah dan bisa tetap fokus untuk mempersiapkan ujian akhir



dan ujian masuk perguruan tinggi. Selain digunakan untuk pendaftaran ke sekolah berikutnya yaitu seperti tingkat Tsanawiyah data yang ada di EMIS juga digunakan untuk penribitan blanko ijazah. Setelah penerbitan blanko ijazah selesai dan ijazah asli sudah dicetak, siswa bisa mengambilnya di PTSP. Pengambilan ijazah ini harus memenuhi beberapa syarat yaitu siswa harus sudah mengembalikan semua buku yang telah di pinjam di perpustakaan dan siswa juga sudah harus membayarkan segala tanggungan biaya di MIS Mawaddah.

c. Implementasi Manajemen Sebagai Tindakan (Action)

Pada tahap penggerakan ini, pimpinan harus mampu mengarahkan para staff dan karyawannya untuk mengerjakan pekerjaannya secara baik dan benar. Selain memberikan pengarahan pimpinan juga harus memberi motivasi agar para staff dan karyawan bisa merasa nyaman dan senang dalam mengerjakan tanggung jawabnya. Motivasi adalah suatu cara untuk mempengaruhi seseorang agar melakukan hal yang diinginkan oleh orang lain. Maka motif yang ada pada diri seseorang tersebut perlu didorong agar melakukan tindakan yang positif sehingga motifnya terpenuhi.

motivasi yang diberikan oleh Kepala Tata Usaha MIS Mawaddah yaitu dengan mengikutsertakan para staff dan karyawan pelatihan maupun diklat. Selain itu juga diberi buku-buku yang berkaitan dengan tata usaha. Hal ini bisa memperluas pengetahuan para staff dan karyawan sehingga mereka mampu menghadapi berbagai kemungkinan yang belum terjadi sebelumnya. Pemberian motivasi bukanlah satu-satunya hal yang mampu menggerakkan para staff dan karyawan. Terdapat hal penting lainnya berupa koordinasi atau komunikasi yang baik antara ketua tata usaha MIS Mawaddah dengan para staff dan karyawannya. Dalam hal ini Kepala Tata Usaha MIS Mawaddah memiliki strategi untuk menjalin komunikasi yang baik dengan para staff dan karyawannya. Strategi tersebut berupa kegiatan makan bersama. Kegiatan ini mampu menjalin kedekatan antara Kepala Tata Usaha MIS Mawaddah dengan para staff dan karyawannya. Sehingga proses koordinasi atau komunikasi bisa terjalin dengan baik.

d. Pengendalian

Proses pengendalian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana hasil yang dicapai selama proses pencapaian tujuan. Hal ini sangat penting dilakukan untuk mengkaji hal-hal apa saja yang bisa dilakukan lagi pada proses selanjutnya dan hal-hal apa saja yang bisa menghambat proses pencapaian tujuan. Seperti yang dijelaskan bahwa pemantauan pada segala aktivitas diperlukan untuk menjamin pencapaian tujuan yang sudah direncanakan dan untuk memeriksa penyimpangan.

Proses pengendalian tata usaha di MIS Mawaddah secara umum dilihat dari kedisiplinan para staff dan karyawan. Kedisiplinan ini bisa dilihat dari waktu masuk, waktu pulang dan kinerja. Sedangkan secara khusus bisa dilihat dari hasil pekejaan masing-masing staff dan karyawan. Kegiatan evaluasi berupa pemberian target kinerja pada setiap bulannya. Kemudian target tersebut diserahkan dalam bentuk laporan kepada setiap koordinator. Selain itu para staff dan kayawan juga harus memberitahukan kendala apa saja yang dialami dalam pengerjaannya. Hal ini perlu dilakukan untuk dikaji sehingga mampu diperbaiki Untuk mengetahui bagaimana peran kepala Madrasah dalam meningkatkan sistem administasi tata usaha di MIS Mawaddah Gebang penulis menggunakan pengumpul data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. kemampuan kepala Madrasah mengenai peningkatan kinerja guru yang profesional di MIS Mawaddah Gebang



Profesionalisme seorang kepala Madrasah dalam membina dan meningkatkan kinerja mengajar guru adalah seorang guru yang memiliki kompetensi profesional, dan seorang guru dikatakan profesionalisme apabila ia memiliki pendidikan sekurang-kurangnya setingkat sarjana. Kompetensi dalam hal ini merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam pada materi administrasi tata usaha baik di luar maupun didalam, yang dimaksud penguasaan materi secara luas dan mendalam termasuk penguasaan kemampuan akademik yang berperan sebagai pendukung profesionalisme guru. Kemampuan akademik tersebut antara lain, memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu, jenjang dan jenis pendidikan yang sesuai”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala Madrasah dapat disimpulkan bahwa guru yang bisa dikatakan profesionalisme dan memiliki kinerja mengajar apabila ia memiliki pendidikan minimal setingkat sarjana, memiliki kemampuan akademik yaitu kemampuan dalam menguasai ilmu, jenjang dan jenis pendidikan yang sesuai dengan kejurumannya.

Teknik yang digunakan itu dilaksanakan bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam suatu kelompok. Seperti pertemuan bagi guru baru, jadi pertemuan itu ialah salah satu dari pada pertemuan yang bertujuan khusus mengantar guru-guru untuk memasuki suasana kerja baru. Pertemuan ini bukan saja untuk guru baru tetapi juga untuk staf guru. Hal-hal yang disajikan dalam pertemuan ini meliputi, sistem kerja Madrasah, proses dan mekanisme administrasi dan organisasi Madrasah. Biasanya diiringi dengan Tanya jawab dan penyajian seluruh kegiatan dan situasi Madrasah, sering juga pertemuan ini diikuti dengan tindak lanjut dalam bentuk diskusi kelompok, loka karya selama beberapa hari, sepanjang tahun, mengikuti penataran-penataran. Rapat guru adalah sebagai salah satu teknik supervisi untuk memperbaiki situasi belajar mengajar. Teknik yang digunakan supervisor juga dengan mengadakan kunjungan kelas tujuannya untuk mengobservasi guru yang sedang mengajar, juga membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala Madrasah dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui peran kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala Madrasah dalam melaksanakan upaya meningkatkan kinerja mengajar guru, kepala Madrasah MIS Mawaddah Gebang melaksanakan teknik supervisi yaitu teknik perseorangan antara lain, mengadakan kunjungan kelas, kunjungan observasi dan membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum Madrasah. Dan melaksanakan teknik kelompok dengan mengadakan pertemuan atau rapat dengan guru-guru, mengadakan diskusi kelompok dan mengadakan penataran-penataran.

Berdasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala Madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di MIS Mawaddah Gebang sudah baik, yaitu dengan melakukan diskusi kelompok untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar, melakukan observasi kelas kepada setiap guru, melakukan pembicaraan individu dan melakukan simulasi administrasi tata usaha. Selain menggunakan wawancara sebagai alat pengumpul data dalam penelitian, penulis juga melakukan observasi kepada guru untuk mengetahui profesionalisme guru di MIS Mawaddah Gebang, berikut hasil dan pembahasan yang di dapat pada saat observasi untuk mengetahui peningkatan kinerja mengajar guru MIS Mawaddah Gebang dengan subjek guru pendidikan agama islam dapat diketahui dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1. Hasil dan Kategori Aspek-Aspek Profesionalisme Guru di MIS Mawaddah Gebang



No	Aspek-Aspek	Presentase	Kategori
1	Proportional	66,25 %	Baik
2	Kepribadian	82,5 %	Sangat Baik
3	Sosial	83, %	Sangat Baik
4	Profesional	81 %	Baik

Berdasarkan pembahasan dan analisis aspek-aspek secara keseluruhan dalam analisis untuk peran supervisi kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MIS Mawaddah Gebang kemampuan profesionalisme guru pengajar dikategorikan baik. Aspek-aspek yang di analisis di atas merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Berdasarkan data pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan profesionalisme guru di MIS Mawaddah Gebang di nilai baik.

Pemanfaatan media dan teknis mengajar yang diterapkan oleh beberapa guru merupakan hal yang harus ditingkatkan dan mendapatkan perhatian dari pihak Madrasah. Keempat aspek yang dijadikan sebagai dasar analisis semua menunjukkan kategori yang baik, secara keseluruhan aspek dari tiap kolom pada tabel dari masing-masing belum mencapai hasil yang maksimal.

Hal tersebut menunjukkan bahwa memang ada beberapa kekurangan yang memang belum optimal dalam aspek guru profesional. Berdasarkan hasil yang sudah didapat dari tabel, maka kemampuan profesionalisme kinerja guru atau staf tata usaha dapat diperinci dari beberapa aspek yang mendasarinya sebagai berikut :

- a. Aspek Kemampuan Manajemen Tenaga Kependidikan yaitu kemampuan guru untuk mengelolah pelajaran. Aspek Mengajar pada guru pendidikan agama islam yaitu kategorikan cukup baik. indikator-indikator dalam aspek kemampuan guru mengajar ini masih ada yang belum dilaksanakan oleh beberapa guru. Cara mengajar guru di MIS Mawaddah Gebang ada yang masih konvensional mereka mengandalkan pengalaman dan kebiasaan mengajar sehingga masih kurang begitu aktif untuk melakukan pengembangan diri sesuai dengan tuntutan kurikulum. Melihat hasil dan pencapaian tindakan yang sesuai dengan indikator aspek kemampuan profesionalisme guru dalam mengajar oleh beberapa guru di MIS Mawaddah Gebang yang kurang maksimal peneliti mencoba memberi masukan yang mungkin bisa jadi pertimbangan oleh Madrasah untuk memperbaiki dan memaksimalkan keadaan tersebut, yaitu :
 1. Mengembangkan kurikulum pengembangan kurikulum atau silabus. Program Madrasah yang memfokuskan guru mengikuti semacam pelatihan tentang teknis dan materi untuk melakukan pengembangan kurikulum.
 2. Pelaksanaan administrasi tata usaha yang mendidik dan dialogis, diantaranya memberikan kesempatan peserta didik bertanya, merangsang peserta didik untuk bertanya, guru merangsang peserta didik agar timbul dinamika.
 3. Evaluasi hasil belajar bisa dilakukan dengan memberikan pree test sebelum memulai pelajaran, member pos test sebelum mengakhiri administrasi tata usaha, melaksanakan evaluasi administrasi tata usaha setelah selesai satu kompetensi.
 4. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, seperti guru memberi waktu atau meminta pendapat dari beberapa siswa untuk menjawab atau memecahkan suatu persoalan, mengarahkan siswa untuk presentasi tentang tugas yang diberikan di depan kelas, mengoreksi pekerjaan atau tugas siswa secara langsung.



- b. Aspek Kepribadian. Pencapaian aspek kepribadian guru di MIS Mawaddah Gebang dikategorikan baik. Aspek kepribadian adalah aspek yang mencerminkan sosok guru sebagai figur yang menjadi teladan bagi peserta didik. Indikator-indikator di dalamnya seyogyanya mampu dan wajib dilaksanakan oleh seorang guru. Tidak hanya didalam kelas saat mengajar namun juga pada keseharian. Faktor tersebut nantinya akan mempengaruhi secara tidak langsung untuk meniru dan bersikap. Melihat hasil yang ditunjukkan dengan hasil yang baik namun masih ada beberapa hal yang mungkin bisa dimaksimalkan lagi. Beberapa masukan dari peneliti yang mungkin dijadikan pertimbangan oleh Madrasah untuk meningkatkan aspek kepribadian guru, diantaranya yaitu guru secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri, dimaksudkan selain masukan dari supervisor guru harus mau untuk mengevaluasi diri tentang kekurangan-kekurangan ataupun kendala yang dihadapinya. Guru mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan guru tidak hanya mengandalkan kebiasaan yang menjadi rutinitas, dengan realita bahwa materi pelajaran yang berkembang dan disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan dunia usaha maka guru pengajar wajib melakukan pengembangan diri baik dari sisi keterampilan, penguasaan materi ajar maupun administrasinya.
- c. Aspek Sosial . Kemampuan aspek sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat. Pencapaian dari hasil analisi di ketegorikan baik. kedekatan emosional guru dan peserta didik akan sangat berpengaruh dalam mempengaruhi dan membawa siswa kedalam materi. Kecakapan guru di MIS Mawaddah Gebang dalam berkomunikasi dengan siswa, baik siswa dapat menemukan kenyamanan tersendiri saat mengeluarkan pendapat dengan guru. Madrasah sering kali melibatkan lingkungan disekitar Madrasah untuk turut membantu dalam adegan-adegan tertentu Madrasah. Walaupun demikian penelitian menemukan beberapa hal yang mestinya bisa untuk dimaksimalkan. Hal yang harus diperhatikan dan mungkin jadi pertimbangan untuk di kembangkan yaitu tentang penggunaan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional. Pemanfaatan media mengajar yang sudah disediakan oleh Madrasah mestinya di optimalkan oleh para guru dalam menyampaikan materi ajarnya. Penyampaian materi ajar dengan media/alat bantu mengajar akan lebih memudahkan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan guru. Penggunaan teknologi komunikasi dan informasi yang ada belum begitu maksimal, walaupun secara *real* semua itu sudah dikemas, dalam pengelolaan dan didalamnya kurang komunikatif semisal pemaksimalan *web site* pengeras suara di Madrasah dan lain-lain. Selain itu pemanfaatan media mengajar semisal adanya LCD Proyektor yang disiapkan kurang maksimal ada beberapa guru yang memang merencanakan tidak menggunakannya walaupun semisalnya digunakan akan mempermudah siswa menerima materi ajarnya.
- d. Aspek Profesional. Aspek profesional yaitu kemampuan penguasaan materi administrasi tata usaha secara luas dan mendalam. Dari hasil analisis tabel pencapaian aspek profesional guru Pendidikan Agama Islam di MIS Mawaddah Gebang dikategorikan baik. Beberapa saran dari peneliti yang mungkin bisa menjadi referensi dan dioptimalkan oleh para guru pengajar di Madrasah tersebut yaitu :
1. Keterkaitan antara materi masing-masing mata pelajaran, yaitu guru menjelaskan kembali kaitan pentingnya materi dalam mata pelajaran yang disampaikan dengan mata pelajaran yang lain atau dalam kehidupan sehari-hari.
 2. Guru bersikap profesional dan heterogen dan tidak idealis dalam menjawab pertanyaan atau menyelesaikan masalah/soal. Dalam arti tetap mengakomodir jawaban-jawaban siswa untuk dapat diarahkan sesuai dengan tujuan dari penyampaian materi tersebut.

Peran kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MIS Mawaddah Gebang dijelaskan sebagai berikut : Segala komponen terkait dengan supervisi, baik itu berupa dan tujuan yang dicapai dan berjalan dengan berkesinambungan akan memberikan dampak



positif pada kinerja guru atau staf administrasi tata usaha. Dampak positif tersebut dapat terlihat pada perubahan nyata kearah yang lebih baik pada cara guru melakukan administrasi tata usaha didalam kelas. Jika dipertimbangkan secara jangka panjang, hal tersebut akan dapat memperlihatkan peranan yang semestinya dari adanya supervisi pendidikan didalam lingkungan Madrasah.

Adanya supervisi pendidikan kepada para guru baik dari segi administrasi maupun cara mengajar dan aspek-aspek lain akan mempengaruhi dan mendorong guru untuk lebih baik dalam setiap penampilannya dalam mengajar. Hal tersebut akan terlihat pada proses persiapan maupun pelaksanaan mengajar yang dilakukan oleh seorang guru, dan bahkan dalam segi administrasi.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan uraian, berbagai kondisi serta aktifitas yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan:

Proses implementasi manajemen strategi guru profesional di MIS Mawaddah Gebang telah dilaksanakan dengan baik yaitu diawali dengan tahap perencanaan, penetapan perencanaan ditentukan oleh Kepala Madrasah dan Kepala Tata Usaha dengan mempertimbangkan hasil evaluasi pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah seluruh kegiatan dirancang, proses selanjutnya yaitu pengorganisasian. Hal pertama yang dilakukan yaitu mengklasifikasikan tugas dengan sumber daya yang dimiliki. Pembagian tugas ini sesuai dengan jabatan yang meliputi Kepala Tata Usaha, Bendahara, staff kesiswaan sekaligus operator EMIS, dan staff kepegawaian sekaligus operator Simpatik. Selain pembagian tugas, pada tahap ini juga dilakukan pengelompokan kegiatan. Hasil wawancara dan observasi peneliti menunjukkan bahwa kegiatan yang berkaitan dengan penerapan implementasi manajemen strategi guru profesional dalam mendukung layanan akademik siswa dibagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu:

1. Penerimaan siswa baru.
2. kegiatan belajar dan mengajar.
3. Tingkat Keberhasilan kelulusan siswa.

Setelah pembagian tugas dan pengelompokkan kegiatan, hal terpenting yang harus diperhatikan oleh pimpinan adalah proses tindakan. Pada proses ini Kepala Tata Usaha MIS Mawaddah mempunyai strategi berupa pemberian buku mengenai tata usaha dan mengikutsertakan para staff tata usaha pada kegiatan diklat dan pelatihan. Selain itu untuk menjalin kedekatan, Kepala Tata Usaha juga mengadakan makan bersama. Segala proses tersebut bisa menjadi lebih baik lagi apabila dilaksanakan kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi pada tata usaha yang ada di MIS Mawaddah berupa rapat dan hasil capaian pekerjaan yang disetorkan sebulan sekali kepada setiap koordinasi.

Peran kepemimpinan yang digunakan kepala MIS Mawaddah Gebang Kelurahan Pekan Gebang yaitu pendekatan persuasif yakni kepala MIS Mawaddah Gebang Kelurahan Pekan Gebang memimpin dengan teknik yang lebih familiar dan membimbing guru dalam meningkatkan kinerja mengajar melalui contoh-contoh yang kongkrit. Sehingga aktivitas belajar dan mengajar ditengah-tengah pandemic covid 19 tetap dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Saran

Berdasarkan hasil berusaha memberikan saran-saran sebaga motivasi dalam meningkatkan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah:

1. Bagi Kepala Madrasah



- a. Agar kiranya implementasi manajemen tenaga kependidikan dapat menjadi perhatian yang intensif oleh kepala madrasah dalam meningkatkan pengelolaan lembaga pendidikan.
 - b. Agar kiranya kepala madrasah dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik.
2. Bagi guru
- a. Guru dapat meningkatkan motivasi dalam menjalankan tugas kependidikan yang diembannya secara maksimal.
 - b. Guru dapat bekerja sama dengan tenaga kependidikan lainnya dalam mengelola aktivitas pendidikan seperti membuat perencanaan pembelajaran, tindakan dan metode pembelajaran yang diterapkan.

Referensi

- al-Lakhmiyath-Thabrani, A. Q. (1415 H). *Mu'jam Al-Ausath*. Kairo: Dar-Al Haramain.
- Bachtiar, M. Y. (2018). *Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Publikasi Pendidikan.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2017). *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep: Strategi, Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. (2017). *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Patton. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosdakarya.
- Febriyanni, R., Wiguna, S., Arafah, N., & Akmalia, R. (2021). *Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun RPP Di MAS Al-Ikhwan Serapuh*. 5(2), 211–222.
- Satria Wiguna, M. A. H. (2019). Implementasi Methodbuzz Group Dalam Hasil Belajar luring Akidah Akhlak Di Kelas Viii Mtsmiftahul Jannah Tanjung Pura. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 1, 150–161. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v1i2.373>
- Wiguna, S. (2021). *Aplikasi anates dalam evaluasi pembelajaran*. CV. Pena Persada.
- Suarga. (2019). Tugas dan Fungsi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Jurnal daerah*, 165.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.